

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan komponen esensial dalam sistem pelayanan kesehatan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu, keluarga, hingga masyarakat secara luas. Gangguan jiwa yang disertai dengan perilaku kekerasan menjadi tantangan besar dalam praktik keperawatan, mengingat potensi risikonya terhadap keselamatan pasien, petugas kesehatan, serta lingkungan sekitar. Perilaku kekerasan sendiri merujuk pada tindakan agresif yang dilakukan oleh individu dengan gangguan jiwa, baik yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan, dan dapat menimbulkan konsekuensi serius apabila tidak ditangani secara tepat (Stuart, 2020)

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization (WHO)*, gangguan mental masih menjadi isu kesehatan global yang cukup serius, dengan jumlah penderita yang diperkirakan mencapai lebih dari 450 juta orang di seluruh dunia. Dari angka tersebut, sekitar 20% individu dengan gangguan jiwa menunjukkan perilaku agresif yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain (World Health Organization, 2023). Perilaku kekerasan tersebut paling sering ditemukan pada pasien yang mengalami gangguan psikotik, khususnya skizofrenia, yang ditandai dengan gangguan persepsi, pikiran, dan kontrol emosi. Jika tidak mendapatkan penanganan keperawatan dan pengobatan yang tepat, kondisi ini dapat memicu dampak yang lebih kompleks, baik dari segi psikologis maupun fisik, dan berisiko menimbulkan ancaman

terhadap keselamatan pasien, tenaga kesehatan, serta lingkungan sosial di sekitarnya (*National Institute of Mental Health, 2022*).

Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi gangguan jiwa berat seperti *skizofrenia* mencapai 1,7 per 1.000 penduduk dari 265 juta jiwa, yang berarti sekitar 400.000 orang mengalami gangguan jiwa berat (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, laporan dari Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa 6,1% penduduk berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental emosional, seperti kecemasan dan depresi, yang dapat berujung pada perilaku kekerasan jika tidak tertangani dengan baik (*Kemenkes RI, 2021*).

Provinsi Aceh juga memiliki angka gangguan jiwa yang cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi *skizofrenia* atau *psikosis* di Aceh mencapai 8,7 per 1.000 rumah tangga, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 6,7 per 1.000 rumah tangga (Kemenkes RI, 2022). Di Kabupaten Pidie, data dari Dinas Kesehatan setempat tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 2.514 penderita gangguan jiwa, dengan sebagian besar kasus didominasi oleh pasien laki-laki yang memiliki riwayat perilaku kekerasan (*Dinas Kesehatan Aceh, 2022*).

RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Pidie menangani banyak pasien dengan gangguan jiwa, termasuk mereka yang menunjukkan perilaku kekerasan. Berdasarkan data internal rumah sakit tahun 2024, tercatat bahwa 534 pasien *skizofrenia* dirawat di ruang

rawat *psikiatri*, dengan sekitar 30% di antaranya memiliki riwayat perilaku agresif (*RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli, 2023*).

Perilaku kekerasan pada pasien dengan gangguan jiwa merupakan tantangan besar dalam pelayanan kesehatan mental, terutama di ruang rawat *psikiatri*. Sebagai tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien, perawat memegang peran krusial dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan perilaku agresif yang dapat muncul selama perawatan berlangsung.

Asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam menangani pasien dengan perilaku kekerasan. Penerapan asuhan keperawatan yang tepat dapat membantu mengendalikan perilaku agresif pasien, mengurangi risiko cedera, serta meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan pasien memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan intervensi terapeutik yang efektif. Melalui pendekatan komunikasi terapeutik, teknik pengendalian konflik, serta intervensi psikososial yang terstruktur, perawat dapat membantu pasien dalam mengelola emosi serta mencegah eskalasi perilaku kekerasan (*Townsend & Morgan, 2018*).

Filosofi keperawatan menekankan pentingnya pemberian asuhan keperawatan yang holistik dan berkesinambungan bagi pasien dengan gangguan jiwa. Perawat tidak hanya bertanggung jawab dalam menangani kondisi akut pasien tetapi juga dalam membantu pasien mencapai stabilitas emosional dan sosial yang lebih baik. Studi kasus ini, diharapkan dapat

diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perawat dalam mengelola perilaku kekerasan serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan jiwa di Indonesia (Townsend & Morgan, 2018).

Penulis mengangkat judul diatas berdasarkan pengalaman langsung selama praktik klinik, di mana penanganan terhadap perilaku kekerasan membutuhkan pendekatan yang tepat dan terarah dari perawat agar keselamatan pasien dan lingkungan tetap terjaga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien gangguan psikotik dengan perilaku kekerasan di ruang rawat *psikiatri* RSUD Tgk. Chik Ditiro kabupaten Pidie?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan perilaku kekerasan di ruang rawat *psikiatri* RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie berdasarkan studi kasus.

2. Tujuan Khusus

Setelah menerapkan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan perilaku kekerasan maka diharapkan penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan jiwa secara menyeluruh pada pasien gangguan psikotik dengan perilaku kekerasan

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan jiwa pada pasien gangguan psikotik dengan perilaku kekerasan sesuai dengan kondisi pasien
- c. Menyusun rencana tindakan yang berisi intervensi keperawatan jiwa pada pasien gangguan psikotik perilaku kekerasan
- d. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan jiwa pada pasien gangguan psikotik dengan diagnosa keperawatan perilaku kekerasan
- e. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap efektivitas asuhan keperawatan pada pasien gangguan psikotikssssssss dengan diagnosa keperawatan perilaku kekerasan.

D. Manfaat Penulisan

Penulis berharap karya tulis ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi akademik, praktis, maupun profesional. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Karya tulis ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan perilaku kekerasan. Selain itu, karya tulis ini juga meningkatkan keterampilan analisis, penerapan teori dalam praktik klinis, serta pengalaman dalam melakukan penelitian berbasis studi kasus.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ini dapat digunakan oleh RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa, khususnya dalam manajemen pasien dengan perilaku kekerasan. Karya tulis

ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pedoman intervensi keperawatan yang lebih efektif dan berbasis bukti

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, karya tulis ini dapat dijadikan sebagai pembanding bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dalam bidang keperawatan jiwa.

4. Manfaat bagi Pasien

Karya tulis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman adanya asuhan keperawatan yang lebih terarah, diharapkan pasien dapat mengendalikan emosi dan agresivitasnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode deskriptif dalam bentuk studi kasus, penulis menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan psikotik dengan perilaku kekerasan melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan kerangka penulisan yang terdiri dari lima bab saling berkaitan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap topik yang dibahas.

Bab I: Pendahuluan, bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Bab II: Tinjauan Teoritis dan Asuhan Keperawatan Teoritis, dalam bab ini penulis menjabarkan konsep-konsep / teori yang mendasari penulisan ilmiah ini yaitu, konsep dasar teori yang terdiri dari pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, tes diagnostik, penatalaksanaan dan komplikasi, penulis juga membahas tentang gambaran umum dalam asuhan keperawatan secara teoritis. Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini penulis membahas tentang metodologi penelitian, rancangan penulisan kasus, subjek studi kasus, fokus studi, definisi operasional fokus studi, instrumen studi kasus, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu, serta analisa dan penyajian data. Bab IV hasil dan pembahasan meliputi hasil yang terdiri dari pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi serta evaluasi keperawatan. Bab V penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

Dengan kerangka penulisan ini, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat tersusun secara sistematis dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan perilaku kekerasan akibat gangguan psikotik.

